

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu Terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD-IT) Assalamah Kota Depok

Rustandi, Yusup Supriyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi, Menara Siswa, Bogor

email : rustandi@menarasiswa.ac.id

Abstrak

Fokus utama penelitian ini adalah Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah Kota Depok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data berupa metode kuesioner dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan untuk menguji seberapa besar pengaruhnya menggunakan uji t untuk mengetahui secara parsial variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y dan uji F untuk mengetahui secara simultan variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa: Dari pengujian hipotesis terhadap variabel X1 dengan bantuan program *Software SPSS versi 21 for Window* diperoleh thitung = 10.227 adapun ttabel pada taraf signifikan 5% dengan dk 66 adalah 1.999 (interpolasi). Dikarenakan thitung $10.227 > ttabel 1.999$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah Kota Depok. Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Peningkatan Motivasi Kerja Guru SDIT Assalamah Kota Depok memiliki *nilai pearson correlation* adalah 0,783, hal ini menunjukkan bahwa tingkat keeratan koefisien korelasinya adalah kuat. Sebab, nilai 0,783 berada pada interval 0,600 – 0,799. Dari pengujian hipotesis untuk X2 dengan bantuan program *Software SPSS versi 21 for Window* diperoleh thitung = 8.386 adapun ttabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 66 adalah 1.999. Dikarenakan thitung $8.386 > ttabel 1.999$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel Implementasi Sistem Manajemen Mutu terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah Kota Depok. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru SDIT Assalamah Kota Depok berdasarkan tabel *Anova* diketahui Fhitung = 51.947 adapun Ftabel pada taraf signifikan 5% adalah 3,14 dikarenakan Fhitung $51.947 > Ftabel 3,14$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah Kota Depok. Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu dengan Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah Kota Depok memiliki nilai *pearson correlation* adalah 0,891, maka dapat disimpulkan tingkat keeratan koefisien korelasinya adalah sangat kuat. Sebab, nilai 0,891 berada interval 0,600 – 0,799.

Kata kunci : *Kepemimpinan, Implementasi Sistem Manajemen Mutu, Motivasi Kerja.*

Abstract

The main focus of this research is the Effect of Principal Leadership and Quality Management System Implementation on Increasing Teacher Work Motivation at SDIT Assalamah Depok City. This study uses quantitative methods and data collection techniques in the form of questionnaires and documentation methods. While the data analysis method used is multiple regression analysis and to test how much influence it has

using the t test to partially determine the X1 and X2 variables on the Y variable and the F test to determine simultaneously the X1 and X2 variables on the Y variable. From the results of the analysis can be seen that: From testing the hypothesis on the X1 variable with the help of the SPSS software version 21 for Window, it was obtained that $t_{count} = 10,227$ while t_{table} at a significant level of 5% with dk 66 was 1.999 (interpolation). Because $t_{count} 10.227 > t_{table} 1.999$, H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that partially there is a significant positive effect of the Principal's Leadership variable on Increasing Teacher Work Motivation at SDIT Assalamah, Depok City. The Relationship between Principal Leadership and Increased Work Motivation of Teachers at SDIT Assalamah Depok City has a Pearson correlation value of 0.783, this indicates that the level of closeness of the correlation coefficient is strong. Because, the value of 0.783 is in the interval 0.600 – 0.799. From testing the hypothesis for X2 with the help of SPSS Software version 21 for Window, it was obtained that $t_{count} = 8.386$ while t_{table} at a significant level of 5% with 66 degrees of freedom was 1.999. Due to $t_{count} 8.386 > t_{table} 1.999$, H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that partially there is a significant positive effect of the Quality Management System Implementation variable on Increasing Teacher Work Motivation at SDIT Assalamah Depok City. The Effect of Principal Leadership and Implementation of Quality Management Systems on Increasing Teacher Work Motivation at SDIT Assalamah Depok City based on the Anova table it is known that $F_{count} = 51.947$ while F_{table} at a significant level of 5% is 3.14 because $F_{count} 51.947 > F_{table} 3.14$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that simultaneously there is a positive and significant influence on the variables of Principal Leadership and Quality Management System Implementation on Increasing Teacher Work Motivation at SDIT Assalamah Depok City. The relationship between Principal Leadership and Quality Management System Implementation with Increasing Teacher Work Motivation at SDIT Assalamah Depok City has a Pearson correlation value of 0.891, so it can be concluded that the level of closeness of the correlation coefficient is very strong. Because, the value of 0.891 is in the interval 0.600 – 0.799.

Keywords: *Leadership, Quality Management System Implementation, Work Motivation.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan oleh perkembangan dunia pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pengetahuan masyarakat (bangsa). Penyelenggaraan pendidikan yang bagus oleh suatu lembaga pendidikan akan menghasilkan kualitas lulusan yang bagus pula. Sedangkan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan hanya dengan sekedarnya maka lulusannya kurang sempurna kualitasnya. Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu Negara.

Berdasarkan hasil penelitian mutu pendidikan, bahwa pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas. Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan lembaga pendidikan, maka akan semakin baik tingkat kesejahteraan dan kemakmuran rakyat negara tersebut.

Dengan demikian proses peningkatan mutu pendidikan merupakan langkah pertama untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara. Tinggi rendahnya mutu pendidikan dipengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai pembina danatasan langsung. Bimbingan dan pembinaan dari kepala sekolah akan selalu dibutuhkan oleh guru secara berkesinambungan. Pembinaan tersebut

disamping untuk meningkatkan motivasi kerja guru, juga diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap munculnya sikap profesional guru.

Sardiman (2005: 125) mengemukakan guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan berpengaruh dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa 2004: 25).

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus mengupayakan peningkatan motivasi kerja guru. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin hendaknya menyadari dan tanggap untuk dapat memotivasi bawahannya antara lain dengan memberikan dorongan kepada guru agar dapat melaksanakan tugas mereka sesuai dengan aturan dan pengarahan. Seperti yang dikemukakan Pamudji (1995:123) pemimpin (Kepala Sekolah) dalam menggerakkan orang dapat menggunakan motivasi baik yang berupa imbalan ekonomis dengan memberikan hadiah-hadiah (reward), baik bersifat positif maupun yang berupa ancaman hukuman (penalties), jadi bersifat negatif.

Tinjauan Pustaka

Guna lebih memahami makna dari kepemimpinan, berikut dikemukakan beberapa teori mengenai pengertian dan definisi tentang kepemimpinan yang disampaikan Miftah (2004 :261), yaitu sebagai berikut :

1. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan.
2. Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan kepada yang dipimpin, agar mau melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, dan penuh semangat.
3. Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok.
4. Kepemimpinan adalah tindakan atau tingkah laku individu dan kelompok yang menyebabkan individu dan juga kelompok-kelompok itu untuk bergerak maju, guna mencapai tujuan pendidikan yang semakin bisa diterima oleh masing-masing pihak.
5. Kepemimpinan adalah proses pemimpin menciptakan visi, mempengaruhi sikap, perilaku, pendapat, nilai-nilai, norma dan sebagainya dari pengikut untuk merealisasikan visi.

Menurut Miftah Thoha (2004:262), definisi kepemimpinan yang berbeda-beda, pada dasarnya mengandung kesamaan asumsi bersifat umum seperti : (1) di dalam satu fenomena kelompok melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih, (2) di dalam melibatkan proses mempengaruhi, dimana pengaruh yang sengaja (intentional influence) digunakan oleh pemimpin terhadap bawahan. Disamping kesamaan asumsi yang umum, di dalam definisi tersebut juga memiliki perbedaan yang bersifat umum seperti: (1) siapa yang mempergunakan pengaruh, (2) tujuan daripada usaha untuk mempengaruhi, dan (3) cara pengaruh itu digunakan.

Berdasarkan uraian tentang definisi kepemimpinan di atas, terlihat bahwa unsur kunci kepemimpinan adalah pengaruh yang dimiliki seseorang dan pada gilirannya akibat

pengaruh itu bagi orang yang hendak dipengaruhi. Peranan penting dalam kepemimpinan adalah upaya seseorang yang memainkan peran sebagai pemimpin guna mempengaruhi orang lain dalam organisasi/lembaga tertentu untuk mencapai tujuan. Bertolak dari pengertian kepemimpinan, terdapat tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu unsur manusia, sarana, dan tujuan. Untuk dapat memperlakukan ketiga unsur secara seimbang, pemimpin harus memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinannya. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun dari pengalamannya dalam praktek selama menjadi pemimpin.

Dalam kaitan ini bahwa “kepemimpinan” adalah hasil dari hubungan dalam situasi sosial, dan dalam situasi berbeda para pemimpin memperlihatkan sifat kepribadian yang berlainan. Jadi, pemimpin dalam situasi yang satu mungkin tidak sama dengan tipe pemimpin dalam situasi yang lain dimana keadaan dan faktor-faktor sosial berbeda. Agar dalam menjalankan tugas sebagai seorang pemimpin dapat berhasil dengan baik, tentunya perlu diperhatikan syarat-syarat kepemimpinan. Menurut Kartono (2001:1990),

Persyaratan paling utama seorang calon pemimpin ialah dapat memimpin orang lain ke arah pencapaian tujuan organisasi dan dapat menjalin komunikasi antara manusia karena organisasi itu selalu bergerak atas dasar interaksi antara manusia.

Selanjutnya, Hans ditulis Kartono (2001 :190–192), mengemukakan calon pemimpin ialah mereka yang memiliki kualifikasi antara lain :

1. Memiliki kemauan untuk memikul tanggung jawab.
2. Memiliki kemampuan untuk perseptif.
3. Kemampuan untuk menanggapi secara objektif.
4. Kemampuan untuk menetapkan prioritas secara tepat.
5. Kemampuan untuk berkomunikasi.

Secara spesifik Kartono (2001:284-285), menjelaskan sifat-sifat unggul kepemimpinan yang efektif ialah berani, tegas, inisiatif, luas pengetahuan dan pengalaman, peka terhadap lingkungan dan bawahan, mampu menjalin komunikasi yang akrab, berani mengambil keputusan dan resiko, rela berkorban, bermusyawarah mufakat bertanggung jawab dan konsekuen, bersikap terbuka, jujur dan mempunyai prinsip-prinsip yang teguh. Dari syarat kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kemampuan lebih dan berwibawa agar dapat menjadi pemimpin efektif dan dapat menjalankan kepemimpinannya dengan baik.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orangtua siswa dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja guna mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dengan kata lain bagaimana kepala sekolah membuat orang lain bekerja untuk mencapai tujuan sekolah, (Ditjend. Dikmenum, 1999:11). Kepemimpinan kepala sekolah juga merupakan kemampuan dan kesiapan kepala sekolah mempengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan (Ditjand. Dikmenum,2002:16).

Menurut Koonz dan Doonel (Burhanudin, 1994:74) kemampuan yang di maksud terdiri atas empat unsur, yaitu (1) otoritas atau kekuatan pemimpin, (2) kemampuan dalam menyatu-padukan sumber tenaga manusia yang memilikidaya-daya motivasi yang bervariasi setiap waktu dan situasi, (3) kemampuan dalam mengembangkan iklim kerja sehingga membangkitkan motivasi, dan (4) kemampuan dalam mengembangkan gaya-gaya kepemimpinan yang tepat. Fungsi kepala sekolah selaku seorang pemimpin terdiri atas tiga fungsi yakni pertama mengimplikasikan bahwa kepala sekolah berusaha membantu bawahan memikirkan, memilih dan merumuskan tujuan; kedua mengisyaratkan kepala sekolah berhubungan dengan aktivitas manajerial pemimpin dalam rangka menggerakkan kelompok memenuhi tuntutan organisasi; ketiga kepala sekolah membuat iklim kerja yang kondusif agar dapat membangkitkan semangat kerja kepada siapa saja yang terlibat dalam proses kerjasama sehingga meningkatkan produktivitas kerja dan memperoleh kepuasan

kerja melalui penggunaan kepemimpinan yang tepat, (Burhanuddin,1994:67).

Kepala sekolah merupakan profil sentral sebagai pemimpin dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya sebagai kepala sekolah yang selalu berhak menonjolkan kekuasaan saja, akan tetapi lebih diutamakan fungsinya sebagai pemimpin. Lembaga pendidikan senantiasa mendambakan profil pemimpin ideal dijadikan contoh bagi kelompok yang dipimpinnya. Maka kepala sekolah harus mampu menjadi contoh bagi para tenaga kependidikan yang ada di sekolahnya.

Disamping itu, kepala sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Berkenaan dengan hal ini kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang dapat memberi contoh dalam memotivasi peserta didik untuk meningkatkan rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan karakteristik kepala sekolah, antara lain adalah sebagai berikut: (E.Mulyasa:2004:86)

- 1) Sabar dan penuh pengertian.
- 2) Mampu menjadi tauladan.
- 3) Mampu menjadi pendorong/motivator.
- 4) Menguasai visi.
- 5) Mempunyai komitmen yang jelas pada proses peningkatan kualitas.
- 6) Mengkomunikasikan pesan yang berkaitan dengan kualitas.
- 7) Menjamin kebutuhan peserta didik sebagai perhatian kegiatan dan kebijakan lembaga/sekolah.
- 8) Meyakinkan pelanggan : siswa, orang tua, dan masyarakat, bahwa terdapat "*channel*" untuk menyampaikan harapan dan keinginannya.
- 9) Pemimpin mendukung pengembangan tenaga kependidikan.

Sistem Manajemen Mutu

Manajemen adalah "kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi" (Sudjana, 2000:17). Pengertian manajemen disebut oleh Stoner (Sugiono, 2000:18), "manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya lain yang ada dalam organisasi, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan".

Koontz & Donnel (Burhanuddin, 1994:15) menyebutkan manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan membangun lingkungan kerja yang menyenangkan melalui orang-orang yang dipekerjakan dan kelompok yang terorganisir. Dengan demikian manajemen dapat dipandang sebagai suatu proses, kemampuan dan aktivitas dalam mencapai tujuan organisasi, upaya menggerakkan orang dan memanfaatkan orang lain dalam kondisi menyenangkan, serta penciptaan lingkungan yang menyenangkan sehingga mendukung suasana kerja yang baik.

Implementasi beberapa pengertian diatas menunjukkan bahwa manajemen mencakup serangkaian aktivitas atau kegiatan organisasi dengan menggunakan fungsi manajemen secara optimal, suatu upaya menggerakkan, mempengaruhi, mengarahkan dan mengatur sumber daya manusia dan sumber daya lain secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan organisasi yang ditetapkan. Kegiatan manajemen dapat terjadi apabila seorang pemimpin bersama-sama orang lain baik melalui hubungan perorangan maupun kelompok mempunyai kemampuan, ketrampilan dan teknik menjalankan proses pengorganisasian dan memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan organisasi yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Kegiatan manajemen pada hakekatnya adalah serangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan seorang manajer yang tidak terlepas dari pelaksanaan fungsi manajemen itu sendiri.

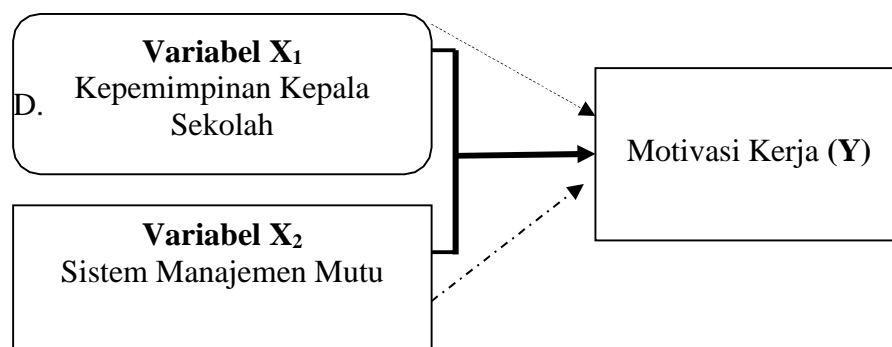
Kegiatan manajerial menurut Fayol dalam Nanang Fatah, (200:13) meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan. Disamping itu kegiatan manajerial merupakan bagian dari pelaksanaan "fungsi administrative dalam

manajemen terdiri dari fungsi perencanaan, pengorganisasian, termasuk pengaturan staff, pelaksanaan termasuk pengarahan, bimbingan, koordinasi dan komunikasi, anggaran, dan fungsi pengawasan”(Hadari Nawawi, 2000:49).

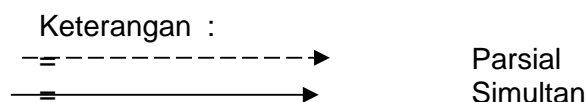
Dari beberapa fungsi manajemen, dalam penelitian ini dibahas mengenai fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan evaluasi dengan alasan bahwa keempat fungsi tersebut merupakan fungsi pokok dalam sebuah kegiatan manajemen. Perencanaan menurut Kauffman (Nanang Fatah, 2000:49) adalah “proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak ingin dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin”.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya.(Suharsimi Arikunto, 2010:12). Data Kuantitatif dalam penelitian ini di peroleh dari hasil penyebaran angket kepada sampel guru yang ada di SDIT Assalamah Kota Depok. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Sebab, dirancang untuk menentukan besarnya pengaruh/hubungan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu (X_2) terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru (Y) di SDIT Assalamah Kota Depok. Rancangan penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk paradigma sebagai berikut :



Gambar 3.1 : Model Desain Penelitian



Populasi, Sampel, Besarnya Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Margono (2010:121), sampel adalah bagian dari populasi diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Hal senada dikemukakan oleh Sugiyono (2011:117) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sedangkan

Suharsimi Arikunto (2010:112) mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti”. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto (2010:112), mengemukakan bahwa untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Sedangkan jika jumlah subyeknya lebih besar dari 100, dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.

Berdasarkan acuan yang diungkapkan Suharsimi, maka dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel diambil dari populasi dengan rincian sebagai berikut:

1. Jumlah Guru berjumlah = 27 orang
2. Jumlah Pegawai TU = 5 orang
3. Jumlah Perwakilan dari orang tua siswa = 36 orang.

Penelitian ini pengambilan sampel dari populasi menggunakan simple total sampling, dengan jumlah sampel seluruhnya 68 orang responden.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk lebih jelasnya mengenai kedua jenis variabel dimaksud dapat diperhatikan penjelasan di bawah ini.

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2011:59). Variabel bebas yang dimaksudkan dalam penelitian ini, yaitu terdiri dari :
 - a. Variabel X1 adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah.
 - b. Variabel X2 adalah Implementasi Sistem Manajemen Mutu.
2. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas (Sugiyono, 2011:59). Variabel terikat atau variabel Y adalah Peningkatan Motivasi Kerja Guru.

Definisi operasional dalam penelitian ini ditafsirkan dengan tindak-lanjut penulis menguraikan variabel bebas dan variabel terikatnya menjadi beberapa dimensi dan setiap dimensi diuraikan kembali menjadi beberapa indikator dan setiap indikator dapat dijadikan rujukan untuk membuat pertanyaan atau pernyataan yang dikemas menjadi sebuah kuesioner (angket) sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.5
Definisi Operasional Variabel Bebas

Variabel X			
Variabel	Dimensi	Butir	Skala
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	1. Perencanaan	1-3	Likert
	2. Pengorganisasian	4-5	
	3. Penggerakan	6-7	
	4. Pengawasan	8-10	
Implementasi Sistem Manajemen Mutu (X2)	1. <i>Tangibles</i> ,	11-12	Likert
	2. <i>Reliability</i>	13-14	
	3. <i>Responsiveness</i> ,	15-16	
	4. <i>Assurance</i> ,	17-18	
	5. <i>Empathy</i>	19-20	
Sumber : Zeitham, Parasuraman, dan Berry dalam Media Informasi Pendidikan(3 Mei 2007 : Tersedia : http//Google .pak guruonline)			

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel Penelitian

Untuk mengetahui deskripsi variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Implementasi Sistem Manajemen Mutu (X2) dan Peningkatan Motivasi Kerja Guru SD(Y), dilakukan pengukuran menggunakan angket terdiri atas 10 pertanyaan X1, 10 pertanyaan X2, dan 9 pertanyaan Y, masing-masing disertai 5 kemungkinan jawaban yang harus dipilih dan sesuai menurut responden.

Setiap item pertanyaan (X1,X2,Y) disusun kriteria penilaian berdasarkan persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Nilai kumulatif adalah jumlah nilai setiap pertanyaan yang merupakan jawaban dari 68 responden.
2. Nilai rata-rata perindikator.
3. Jumlah responden 68 orang, nilai skala pengukuran terbesar = 5, sedangkan skala pengukuran terkecil = 1, sehingga diperoleh jumlah kumulatif nilai terbesar = $68 \times 5 =$

340, dan jumlah kumulatif nilai terkecil = $68 \times 1 = 68$. Nilai persentase terbesar adalah $340/340 \times 100\% = 100\%$ dan nilai persentase terkecil = $68 : 340 \times 100\% = 20\%$.

Tabel 4.3
Kriteria skor berdasarkan Persentase

No	Persentase	Kriteria Penilaian
1	0% - 20%	Sangat lemah/ Sangat Buruk
2	20% - 40%	Lemah/Buruk
3	40% - 60%	Cukup kuat/Sedang
4	60% - 80%	Kuat/Baik
5	80% - 100%	Sangat kuat/Sangat Baik

Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*

Berikut deskripsi setiap variabel penelitian :

1) Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

Pengukuran Kepemimpinan Kepala Sekolah menggunakan angket 10 pertanyaan disertai 5 kemungkinan jawaban yang dianggap sesuai menurut responden.

Hasil pengolahan data 10 pertanyaan tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

No	Indikator	Jumlah Kumulatif	Persentase	Kriteria
1	Kepala sekolah menyusun perencanaan jadwal KBM sekolah dengan baik	274	80,6	Sangat Baik
2	Kepala sekolah mampu memilih alternatif tindakan untuk menyelesaikan masalah yang menyangkut perangkat pembelajaran guru	268	78,8	Baik
3	Kepala sekolah membuat perencanaan menyusun jadwal supervisi kelas sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran	274	80,6	Sangat Baik
4	Kepala sekolah mampu membina kerja sama yang efektif dengan para guru	267	78,5	Baik
5	Kepala sekolah mampu mengatur tugas, tanggung jawab dan wewenang guru untuk meningkatkan motivasi kerja	269	79,1	Baik
6	Kepala sekolah mampu mengarahkan guru untuk memiliki perangkat pengajaran	270	79,4	Baik
7	Kepala sekolah mampu memberikan motivasi kepada para guru untuk mencapai tujuan pembelajaran	268	78,8	Baik
8	Kepala sekolah mampu menilai dan mengukur program yang dilaksanakan maupun hasil yang telah dicapai oleh guru	274	80,6	Sangat Baik
9	Kepala Sekolah mampu memberikansaran dan kritik yang membangun ketika	272	80,0	Sangat Baik

	mengadakan pengawasan kepada bawahan			
10	Kepala sekolah setiap satu bulan melaksanakan pembinaan secara kelompok tentang kedisiplinan, pembelajaran dan inovasi pembelajaran	260	76,5	Baik
Jumlah		2696		Baik
Rata-rata		79,3		

Dari tabel di atas rata-rata jawaban responden pada variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah Baik yaitu sebesar **79,3 %**. Berdasarkan data di atas panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah ditambah satu dibagi dengan banyak kelas interval. Perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Banyaknya Kelas Interval}} = \frac{(50 - 30) + 1}{5} = \frac{21}{5} = 4,2 \text{ dibulatkan } 5$$

Data tentang tanggapan responden mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah yang berhasil dikumpulkan dari 68 responden, secara kuantitatif menunjukkan total skor tertinggi adalah 50 dan total skor terendah adalah 30. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

No	Interval Skor	Frekuensi		Kriteria
		F	%	
1	30-34	19	27,9	Sangat Buruk
2	35-39	0	0	Buruk
3	40-44	29	42,6	Cukup Baik
4	45-49	17	25,0	Baik
5	50-54	3	4,4	Sangat Baik
Jumlah		68	100	

Berdasarkan pengolahan data jawaban responden tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dapat diketahui yaitu sebesar 19 orang atau 27.9 % menjawab sangat buruk, 0 % menjawab buruk, 29 orang atau 42,6 % menjawab cukup Baik, 17 orang atau 25,0 % menjawab Baik serta 3 orang atau 4,4 % menjawab sangat Baik. Dengan demikian, secara umum dapat dinyatakan Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah cukup Baik



Gambar 4.3 Histogram Kepemimpinan Kepala Sekolah

(X1)

2) Implementasi Sistem Manajemen Mutu (X2)

Untuk mengetahui Implementasi Sistem Manajemen Mutu, pengukuran dengan menggunakan angket terdiri dari 10 pertanyaan disertai 5 kemungkinan jawaban yang dipilih menurut responden. Hasil pengolahan data 10 pertanyaan tentang Implementasi Sistem Manajemen Mutu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Deskripsi Implementasi Sistem Manajemen Mutu(X2)

No	Indikator	Jumlah Kumulatif	Persentase	Kriteria
11	Semua guru di SDIT Assalamah Kota Depok mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan?	265	77,9	Baik
12	Dengan kurikulum sekarang guru di SDIT Assalamah Kota Depok di tuntut untuk mengenalkan cara belajar mandiri	267	78,5	Baik
13	Servis layanan guru di SDIT Assalamah Kota Depok selama ini sangat memuaskan?	266	78,2	Baik
14	Kurikulum yang diberlakukan di SDIT Assalamah Kota Depok sesuai dengan Kurikulum 2013	274	80,6	Sangat Baik
15	Setiap guru di SDIT Assalamah sigap dalam menanggapi masalah atau kepentingan siswa	262	77,1	Baik
16	Guru sering berkomunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan siswa	271	79,7	Baik
17	Tindakan guru di SDIT Assalamah Kota Depok selalu sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, serta peraturan yang berlaku sebagai contoh terhadap siswa	266	78,2	Baik
18	Sekolah dalam merumuskan pedoman tertulis yang mengatur aspek pengelolaan sekolah selalu disosialisasikan kepada masyarakat sekitar	265	77,9	Baik
19	Seluruh jajaran guru di SDIT Assalamah Kota Depok persuasif dalam memperhatikan keluhan wali murid yang anaknya bermasalah	263	77,4	Baik
20	Servis layanan guru di SDIT Assalamah Kota Depok selama ini sangat memuaskan?	259	76,2	Baik
Jumlah		2658	699,5	
Rata-rata			78,2	Baik

Sumber : Data primer yang diolah dari bulan mei 2018

Dari tabel di atas rata-rata jawaban responden pada variabel Implementasi Sistem Manajemen Mutu adalah Baik yaitu sebesar 78,2% dari seluruh pertanyaan. Indikator nilai persentase tertinggi ada pada item ke-14 sebesar 80,6%. Berdasarkan data di atas panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah dengan 1, hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval.

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} + 1}{\text{Banyaknya}}$$

Kelas Interval

$$= \frac{(50-30)+1}{5} = \frac{21}{5} = 4,2 \text{ dibulatkan } 5$$

Tabel 4.7
Distribusi Implementasi Sistem Manajemen Mutu (X2)

No.	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	30-34	Sangat Buruk	22	32,4%
2	35-39	Buruk	4	5,9%
3	40-44	Cukup Baik	36	52,9%
4	45-49	Baik	2	2,9%
5	50-54	Sangat Baik	4	5,9%
Jumlah			68	100

Sumber : Data primer yang diolah dari bulan mei 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif diketahui jawaban responden mengenai Implementasi Sistem Manajemen Mutu yaitu 22 atau 32.4% menjawab Sangat Buruk, 4 atau 5,9% menjawab buruk, 36 atau 52,9% menjawab Cukup Baik, 2 atau 2,9% menjawab baik, 4 atau 5,9 % responden menjawab Sangat Baik. Dengan demikian, secara umum dapat dinyatakan adanya Implementasi Sistem Manajemen Mutu berada pada kategori Cukup baik

Gambar 4.4

Histogram Implementasi Sistem Manajemen Mutu (X2)



Sumber : Data primer yang diolah dari bulan mei 2018

3) Motivasi Kerja Guru (Y)

Untuk mengetahui Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah Kota Depok, pengukuran menggunakan angket terdiri 9 pertanyaan disertai 5 kemungkinan jawaban. Hasil pengolahan data terhadap 9 pertanyaan tentang Peningkatan Motivasi Kerja Guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Motivasi Kerja Guru (Y)

No	Indikator	Jumlah Kumulatif	Persentase	Kriteria
21	Hubungan harmonis terjalin antarguru di SDIT Assalamah Kota Depok	252	74,1	Baik
22	Hubungan harmonis terjalin antara pegawai dengan pimpinan di SDIT Assalamah Kota Depok	249	73,2	Baik

23	Saudara sudah menjalin kerjasama yang baik dengan rekan kerja di SDIT Assalamah Kota Depok.	253	74,4	Baik
24	Penerangan atau pencahayaan di ruangan kerja saudara sudah sesuai dengan kebutuhan	269	79,1	Baik
25	Di ruangan kerja di SDIT Assalamah Kota Depok tersedia fasilitas komputer untuk memperlancar pekerjaan	251	73,8	Baik
26	di SDIT Assalamah Kota Depok dilaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi guru sesuai mata pelajaran yang diampunya.	250	73,5	Baik
27	Program pelatihan yang diberikan mempengaruhi pengembangan kepada guru di SDIT Assalamah Kota Depok	250	73,5	Baik
28	Organisasi memberikan tunjangan keluarga yang layak bagi pegawainya	253	74,4	Baik
29	Selama ini pimpinan memberikan hadiah dalam bentuk insentif atau kenaikan posisi kepada yang berprestasi	251	73,8	Baik
Jumlah		2254	593,2	Baik
Rata-rata			74,4	

Sumber : Data primer yang diolah bulan mei 2018

Dari tabel di atas rata-rata jawaban responden pada variabel Peningkatan Motivasi Kerja Guru (Y) adalah Baik yaitu sebesar **74,4%** dari seluruh pertanyaan. Indikator nilai persentase **tertinggi** pada item ke-24, persentase sebesar 79,1%.

Berdasarkan data, panjang kelas interval ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah dengan 1, hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval.

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Banyaknya Kelas Interval}}$$

$$\frac{(45 - 24) + 1}{5} = \frac{22}{5} = 4,4 \text{ dibulatkan}$$

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Peningkatan Motivasi Kerja Guru (Y)

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	24 – 28	Sangat Buruk	22	32,4
2	29 – 33	Buruk	7	10,3
3	34 – 38	Cukup baik	32	47,1
4	39 – 43	Baik	2	2,9
5	44 – 48	Sangat Baik	5	7,4
Jumlah			68	100

Berdasarkan hasil pengolahan data jawaban responden secara statistik deskriptif diketahui Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah Kota Depok yaitu kategori

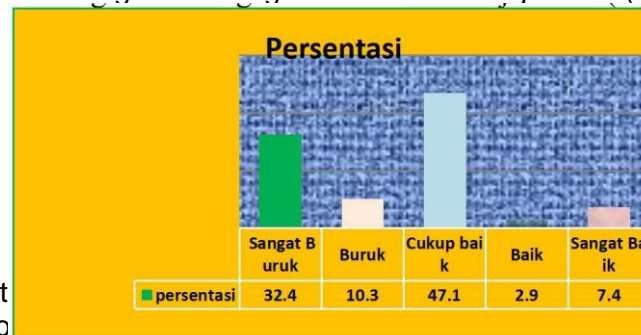
sangat buruk sebesar 22 atau 32,4 %, buruk sebesar 7 atau 10,3 %, cukup baik sebesar 32 atau 47,1 %, baik sebesar 2 atau 2,9% dan sangat baik sebesar 5 atau

7,4%.

Dengan demikian, secara umum dapat dinyatakan bahwa Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah Kota Depok kategori cukup baik

Gambar 4.5

Histogram Peningkatan Motivasi Kerja Guru (Y)



Sumber : Data diolah

Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan kata lain, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai adjusted *R square* sebagaimana dapat dilihat tabel 4.20 :

Tabel 4.20: Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,784 ^a	,615	,603	3,49796	,615	51,947	2	65	,000	1,772

a. Predictors: (Constant), X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan SPSS
21.0, 2018

Berdasarkan *Model Summary*, pengaruh variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah Kota Depok diperoleh nilai R sebesar 0,784. Artinya setiap peningkatan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu (X_2) sebesar 1 point, maka Peningkatan Motivasi Kerja Guru (Y) sebesar 0,784. Adapun besar pengaruhnya (r^2) adalah $(0,784)^2 = 0,615$ artinya variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu memberikan pengaruh terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah Kota Depok sebesar 61,5%. Adapun variabel lain yang berpengaruh terhadap

Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah KotaDepok yang tidak diteliti sebesar 38,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru lebih besar daripada variabel lain yang tidak diteliti.

2. Uji t

Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda berfungsi mengetahui pengaruh secara *parsial* dan *simultan* antara variabel bebas yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu (X2) dengan variabel terikat yaitu Peningkatan Motivasi Kerja Guru(Y).

Berikut merupakan hasil perhitungan regresi linier berganda menggunakan program *Software SPSS versi 21 for Window*.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Motivasi KerjaGuru

Penelitian secara parsial pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru (Y) dengan program *Software SPSS versi 21 for Window* menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.21
 Model Summary Variabel X1
Model Summary^b

Mo del	R	R Squ are	Adj uste d R Squ are	Std. Error of the Estim ate	Change Statistics					Du rbi n- Wa tso n
					R Squ are Ch ang e	F Cha nge	df1	df2	Sig. F Chang e	
1	,7 83 a	,6 13	,6 07	3,4 804 2	,6 13	104 ,60 0	1	66	,000	1,8 13

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan SPSS 21.0, 2018

Berdasarkan tabel di atas ternyata Kepemimpinan Kepala Sekolah memberikan pengaruh terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru . Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi (r) dari X1 terhadap Y adalah sebesar 0.783. Artinya setiap peningkatan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 1 poin, maka Peningkatan Motivasi Kerja Guru sebesar 0.783. Besarnya pengaruh (r^2) adalah $(0.656)^2 = 0,613$, artinya Kepemimpinan Kepala Sekolah memberikan pengaruh nyata terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru 61,3%.

Persamaan regresi secara parsial pengaruh variabel X1 dan Y dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.22
 Koeffisien Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)
Coefficient^as

Model	Standardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	5% Confidence Interval for		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,062	2,682	,783	2,261	,027	,708	11,416	,783	,783	,783	1,000	1,000
X1	,712	,070		10,227	,000	,573						

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan SPSS 21.0, 2018

Persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1$$

$$Y = 6.062 + 0.712 X_1$$

Keterangan:

Y = Peningkatan Motivasi

Kerja Guru = Konstanta

X1 = Kepemimpinan Kepala

Sekolah b1 = Koefisien regresi

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta 6.062, Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) nilainya adalah 0, maka Peningkatan Motivasi Kerja Guru (Y) nilainya adalah 6.062.
- Koefisien regresi variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) sebesar 0.712 artinya jika variabel bebas yang lain nilainya tetap dan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) mengalami kenaikan 1%, maka nilai Peningkatan Motivasi Kerja Guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.712. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah Kota Depok.

Dari tabel *coeffisien* diketahui $t_{hitung} = 10.227$ adapun t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 66 adalah 1,999. Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ 1,999 (interpolasi), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) terhadap Peningkatan Motivasi KerjaGuru di SDIT Assalamah Kota Depok.

Pengaruh Implementasi Sistem Manajemen Mutu terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah Kota Depok

Penelitian secara parsial pengaruh Implementasi Sistem Manajemen Mutu (X2) terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru (Y) dengan program *Software SPSS versi 21 for Window* menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.23

Model Summary (X₂)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change	
1	,718 a	,516	,509	3,89335	,516	70,331	1	66	,000	1,600

a. Predictors: (Constant), X₂

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan SPSS 21.0, 2018

Berdasarkan tabel di atas ternyata Implementasi Sistem Manajemen Mutu memberikan pengaruh terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru. Hal ini dapat dilihat besarnya koefisien korelasi (R) X₂ terhadap Y adalah sebesar 0.718. Artinya setiap peningkatan Implementasi Sistem Manajemen Mutu sebesar 1 poin, maka Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah dapat ditingkatkan sebesar 0.718. Adapun Besar pengaruh variabel Implementasi Sistem Manajemen Mutu terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah sebesar 51,6%. Persamaan regresi parsial pengaruh variabel X₂ dan Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24

Koeffisien Implementasi Sistem Manajemen Mutu (X₂)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,909	3,636	,718	,800	,427	,718	,718	,718	1,000	1,000
X ₂	,774	,092		8,386	,000					

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan SPSS 21.0, 2018

Persamaan regresi linier sebagai

berikut: $Y = a + b_2X_2$

$Y = 2.909 + 0.774X_2$

Keterangan:

Y = Peningkatan Motivasi Kerja Guru
 a = Konstanta
 X2 = Implementasi Sistem
 Manajemen Mutu = Koefisien
 regresi

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta 2.909, Implementasi Sistem Manajemen Mutu (X2) nilainya adalah 0, maka nilai Peningkatan Motivasi Kerja Guru (Y) adalah 2.909.
- 2) Koefisien regresi variabel Implementasi Sistem Manajemen Mutu (X2) sebesar 0.774 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan variabel Implementasi Sistem Manajemen Mutu (X2) mengalami kenaikan 1%, maka nilai Peningkatan Motivasi Kerja Guru (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.774. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan Implementasi Sistem Manajemen Mutu terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah Kota Depok.

Berdasarkan tabel di atas diketahui $t_{hitung} = 8.386$ adapun t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 66 adalah 1,999. Dikarenakan $t_{hitung} 8.386 > t_{tabel} 1,999$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Implementasi Sistem Manajemen Mutu terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah Kota Depok.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah Kota Depok

Penelitian secara simultan pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu (X2) terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru (Y) dengan program *Software SPSS versi 21 for Window* menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.25
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,784	,615	,603	3,49796	,615	51,947	2	65	,000	1,772

a. Predictors: (Constant), X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan SPSS 21.0, 2018

Berdasarkan *Model Summary*, pengaruh variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru diperoleh nilai R sebesar 0,784. Artinya setiap peningkatan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu sebesar 1 point, maka Peningkatan Motivasi Kerja Guru sebesar 0,784. Adapun besar pengaruhnya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu terhadap

Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah Kota Depok sebesar 61,5%.

Sehingga variabel lain yang berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Guru yang tidak diteliti sebesar 38,5%. Hal tersebut menunjukkan pengaruh variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah Kota Depok lebih besar daripada variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.26
ANO
VAb

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1271,209	2	635,605	51,947	,000a
Residual	795,320	65	12,236		
Total	2066,529	67			

a. Predictors: (Constant), X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Olahan SPSS 21.0, 2018

Dari tabel Anova diketahui $F_{hitung} = 51.947$ adapun F_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 3,14 dikarenakan $F_{hitung} 51.947 > F_{tabel} 3,14$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah Depok.

Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru

Analisis korelasi dalam penelitian ini oleh penulis dilihat hubungan antara variabel X1 dengan variabel Y dan variabel X2 dengan variabel Y sedangkan analisis hubungan secara integrative antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y. Menurut hasil olah data dengan perhitungan SPSS versi 21 for Window diperoleh hasil berikut.

a. Hasil analisis hubungan secara parsial

Tabel 4.27

Analisis hubungan antara variabel X1 dengan variabel Y

Correlations

	Y	X1
Pearson Correlation	1,00	,783
Y		
X1	,783	1,000
Sig. (1-tailed)		
Y	.	,000
X1	,000	.
N		
Y	68	68
X1	68	68

Sumber: Hasil Olahan SPSS 21.0, 2018

Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah memiliki nilai *pearson correlation* adalah 0,783, maka tingkat keeratan koefisien korelasinya adalah kuat. Sebab, nilai 0,783 berada pada interval 0,600 – 0,799.

Tabel 4.28
 Analisis hubungan antara variabel X2 dengan variabel Y
Correlations

		Y	X 2
Pearson Correlation	Y	1,00	,718
	X2	,718	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,000
	X2	,000	.
N	Y	68	68
	X2	68	68

Sumber: Hasil Olahan SPSS 21.0, 2018

Dari tabel di atas terlihat Hubungan antara Implementasi Sistem Manajemen Mutudengan Motivasi Kerja Guru memiliki nilai *pearson correlation* adalah 0,718, maka tingkat keeratan koefisien korelasinya adalah kuat. Sebab, nilai 0,718 berada pada interval 0,600 – 0,799.

b. Analisis hubungan secara integrative/Simultan

Tabel 4.29
 Hubungan antara variabel X1 dan X2 dengan variabel Y
Correlations

		Y	X 2	X 1
Pearson Correlation	Y	1,000	,718	,783
	X2	,718	1,000	,891
	X1	,783	,891	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,000	,000
	X2	,000	.	,000
	X1	,000	,000	.
N	Y	68	68	68
	X2	68	68	68
	X1	68	68	68

Sumber: Hasil Olahan SPSS 21.0, 2018

Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu dengan Peningkatan Motivasi Kerja Guru memiliki nilai *pearson correlation* adalah 0,891, maka tingkat keeratan koefisien korelasinya adalah sangat kuat. Sebab, nilai 0,891 berada interval 0,799 – 1,000.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah Kota Depok

Kepemimpinan Kepala Sekolah ikut menentukan peningkatan Motivasi Kerja Guru, apabila jiwa Kepemimpinan Kepala Sekolahnya rendah jangan berharap Motivasi Kerja Gurubaik. Kepemimpinan Kepala Sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian di SDIT Assalamah Kota Depok ternyata terdapat pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru sebesar 61,3%. Selanjutnya dari hasil uji hipotesis, Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh positif yang *significant* terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru, dikarenakan thitung $10.227 > t_{tabel} 1,999$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi jiwa Kepemimpinan Kepala Sekolah maka semakin baik pula Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah Kota Depok.

Pengaruh Implementasi Sistem Manajemen Mutu terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah Kota Depok

Berdasarkan hasil penelitian di SDIT Assalamah Kota Depok ternyata variabel Implementasi Sistem Manajemen Mutu memberikan pengaruh terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru sebesar 51,6%. Selanjutnya dari hasil uji hipotesis, ternyata Implementasi Sistem Manajemen Mutu memiliki pengaruh positif yang *significant* terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru, dikarenakan thitung $8.386 > t_{tabel} 1.999$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Implementasi Sistem Manajemen Mutu terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah Kota Depok. Maka semakin tinggi Implementasi Sistem Manajemen Mutu maka akan semakin baik pula Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah Kota Depok.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah Kota Depok

Berdasarkan hasil penelitian di SDIT Assalamah Kota Depok ternyata Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu memberikan pengaruh terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru sebesar 61,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu (X_2) terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru lebih besar daripada variabel lain yang tidak diteliti.

Dari tabel Anova diketahui $F_{hitung} = 51.947$ adapun F_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 3,14 dikarenakan $F_{hitung} 51.947 > F_{tabel} 3,14$, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Artinya secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru di SDIT Assalamah Kota Depok.

Berbagai usaha dapat dilakukan untuk meningkatkan Motivasi Kerja Guru, diantaranya Kepemimpinan Kepala Sekolah yang kompeten dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu yang baik. Kepemimpinan Kepala Sekolah seperti dalam memimpin lembaga dengan baik, sedangkan untuk Implementasi Sistem Manajemen Mutu seperti dengan gaji dan insentif mengajar, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dsb.

Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu terhadap Peningkatan Motivasi Kerja Guru

Analisis korelasi dalam penelitian ini dilihat hubungan antara variabel X_1 dengan variabel Y dan variabel X_2 dengan variabel Y sedangkan analisis hubungan secara integrative antara variabel X_1 dan X_2 dengan variabel Y . Menurut hasil olah data dengan perhitungan *SPSS versi 21 for Window*. Hubungan antara Kepemimpinan

Kepala Sekolah dan Implementasi Sistem Manajemen Mutu dengan Peningkatan Motivasi Kerja Guru memiliki nilai *pearson correlation* adalah 0,891, maka tingkat keeratan koefisien korelasinya adalah sangat kuat. Sebab, nilai 0,891 berada interval 0,799 – 1,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PTRineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Penerbit : Rineka Cipta, Jakarta
- Dirawat. 1990. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang :BadanPenerbit Universitas Diponegoro
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisa Data Penelitian dengan Statistik* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan. M., 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Miftah Toha, 2004, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukseskan MBSdan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moch. As'ad, 1995. *Psikologi Industri*. Jakarta: Liberty.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia.*, penerbit PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Moleong, Lexy, J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kartono, Kartini. 2001. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi dkk. 2005. *Pengantar Manajemen (Konseptual & Perilaku)*. Malang : Univeritas Brawijaya
- Nanang Fattah, Prof. Dr. 2004, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nawawi, Hadari. 2003. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pamudji. 1995. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta : SinarGrafika
- Rahman at all, 2006, *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*,Jatinangor : Alqaprint.
- Riduwan, 2012. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Robbins. P.S., 2002, *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta.:Penerbit Erlangga
- Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Sallis, Edward. Alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. 2006. *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*. Jogjakarta : IRCISOD
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Siagian, Sondang P., 2003, *Manajemen Sumber daya Manusia*, Jakarta, Bumi Aksara
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian. 1995. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

- Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta
- Suderadjat, Hari. 2005. *(MPMBS); Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan; Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Toha, Mifta. 2003. *Kepemimpinan dalam Manajemen; suatu pendekatan perilaku, sebagaimana dikutip oleh Nurkolis, manajemen berbasis sekolah, teori, model, dan aplikasi*. Jakarta: PT Grasindo..
- T. Hani Handoko. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi kedua. Yogyakarta : BPF
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Winardi. 2000. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta : Rineka
- Cipta Yulk Garry, 2005, *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Jakarta: PT Yudeks.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara.